

Sekilas Tentang Valentine

14 Februari merupakan hari yang tidak asing lagi bagi kita, terlebih-lebih bagi para kawula muda. Dimana pada tanggal inilah biasanya para muda-mudi melakukan suatu perayaan untuk merayakan suatu hari yang menurut mereka hari itu merupakan moment yang paling cocok untuk mengungkapkan sesuatu yang disebut "cinta." Ya, itulah Valentine. Suatu hari yang identik dengan warna merah dan pink, hari yang identik dengan saling tukar hadiah, ucapan selamat, bunga mawar merah, permen dan coklat.

Yang mana, valentine itu bukan hanya dirayakan oleh mereka-mereka yang ada di kota. Bahkan orang-orang di pedesaanpun turut merayakan hari yang dikenal dengan "Hari Kasih Sayang" ini.

Bagi mereka yang mulai terkena virus merah jambu, 14 Februari merupakan hari yang sangat dinantikan. Mereka senantiasa menunggu kapankah datangnya hari valentine itu. Mereka tidak akan membiarkan hari kasih sayang itu terlewat begitu saja. Mereka akan menyambut hari itu dengan penuh keceriaan, penuh warna dan penuh cinta. Bahkan mungkin ada sebagian dari mereka yang menggelar pesta besar-besaran guna merayakan hari valentine ini. Mereka akan menghadiri pesta itu berpasang-pasangan layaknya Romeo dan Juliet.

Darimanakah asal-usul perayaan itu?

Cerita tentang Valentine ini terdiri dari beberapa versi, dan setiap versi itu berbeda-beda. Sampai sekarangpun belum diketahui versi manakah yang lebih benar.

Perayaan valentine itu berawal dari sebuah kisah tentang seorang biarawan muda Katolik bernama "Valentine." Ia adalah seorang pendeta yang dipenjara dan akhirnya dihukum mati, dikarenakan ia berani menentang ketentuan Kaisar Roma yang pada masa itu setiap pemuda Romawi dilarang menjalin hubungan cinta dan menikah di usia muda, karena mereka akan dikirim ke medan perang. (Namun ada pula versi lain yang mengatakan mereka dilarang menjalin hubungan dan menikah di usia muda karena dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan belajar mereka).

Valentine, sang pendeta muda yang mengetahui derita para pemuda yang dirundung nestapa karena ketentuan kaisar itu, akhirnya bertekad akan tetap memperjuangkan hakikat sebuah cinta. Bahkan ia berani menikahkan sepasang muda-mudi yang saat itu juga merasa terkekang dengan ketentuan sang kaisar. Akhirnya aksi ini tercium oleh sang kaisar. Valentine dijebloskan ke dalam penjara dan akhirnya ia dihukum mati.

Peristiwa penghukuman mati pendeta itu jatuh pada tanggal 14 Februari 269 M. Valentine dimakamkan di Gereja Praksedes Roma. Maka sejak itulah orang-orang Nasrani memperingati tanggal 14 Februari sebagai hari kasih sayang.

Lalu bagaimanakah hukumnya memperingati hari valentine ini?

Valentine merupakan salah satu hari raya kaum Nasrani. Kita sebagai kaum muslimin yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, sudah seharusnya tidak boleh ikut merayakannya. Apabila kita turut memperingatinya, itu berarti kita termasuk golongan kaum Nasrani itu tadi. Na'udzubillah. Bukankah ada sebuah hadits yang mengatakan: "Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, berarti ia termasuk golongan mereka." Oleh sebab itulah, sudah menjadi suatu kewajiban bagi kita untuk menjauhinya sebagai wujud taat kita pada Allah, Tuhan Semesta Alam.

Jadi, sesuai dengan uraian ini, jelaslah bahwa kita tidak diperbolehkan ikut merayakan hari kasih sayang ini. Memang benar, kita sesama ummat muslim dianjurkan untuk saling menyayangi. Sesuai dengan hadits nabi yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar ra. yang berbunyi:

"Orang-orang yang bersifat kasih sayang, mereka disayangi Tuhan Yang Maha Pemurah. Maka hendaklah kamu semua menyayangi makhluk yang ada di bumi, niscaya makhluk di langit akan menyayangimu."

Tapi perlu kita ingat, maksud dari saling menyayangi disini adalah yang sesuai dengan syariat dan tidak melanggar hukum-hukum Allah. Namun yang kita lihat selama ini malah sebaliknya, mereka yang merayakan hari valentine ini justru melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syara', ucapkan selamat lalu janji, pergi berdua sambil berpegangan tangan, cipika-cipiki, dan lain sebagainya. Lalu, jika sudah seperti ini masihkah kita diperbolehkan untuk mengikuti cara mereka?

Yang perlu kita ketahui, Ken Sweiger dalam artikel "Should Biblical Christians Observe it?" mengatakan kata "Valentine" berasal dari bahasa Latin yang berarti "Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuat, dan Yang Maha Kuasa."

Kata ini ditunjukkan pada Nimrod dan Lupercus, tuhan orang Romawi. Maka, disadari atau tidak –menurut Ken Sweiger- seseorang meminta orang lain menjadi "To be my valentine," hal itu sama saja memintanya menjadi "Sang Maha Kuasa." Dalam Islam hal ini disebut "SYIRIK" yang artinya menyekutukan Allah.

Lalu, setelah kita mengetahui hal ini, akankah kita sebagai orang muslim setuju dan mengikuti jejak-jejak orang Nasrani....?

Oleh: Sholihah

Kewajiban Manusia

Oleh: Aliyatul Husna
Santri PP. Al-khoiroh Putri.

Ibadah adalah perbuatan taat yang di kerjakan secara rutin setiap hari. Ibadah adalah kewajiban bagi manusia dalam hidup untuk mengingat Al-Kholiq yang telah menciptakan dunia ini. Salah satu cara untuk mengingat Allah dan mengenal Allah adalah melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan salah satunya adalah beribadah. Barang siapa yang menjalankan perintah dan meninggalkan semua larangan-Nya berarti dia telah mendekati Allah (Taqqorub) siapa yang taqqorub dengan Allah berarti ia telah mengenal Allah. Siapa yang mengenal Allah, maka sesungguhnya ia telah menyaksikan kebesaran Allah dengan mata batin dan mata lahirnya dan mengenal diri sendiri sebagai ciptaan Allah yang sangat unik.

Sedangkan orang yang tidak mengenal Allah (fana) tentu ia tidak mengenal segala sesuatu yang berkaitan dengan wujud Allah, berarti dia tidak mengenal maujud (ciptaan) Allah. Dan dia tidak mendapatkan petunjuk Allah.

Manusia yang telah mengenal Allah dari ciptaan-Nya di alam semesta ini. Akan mendekati dirinya kepada Allah dan menempatkan Allah sebagai satu-satunya sesembahannya, lalu dia merenungi semua pemberian dan kekuasaan Allah, dan tumbuhlah rasa cinta yang mendekati dirinya kepada Allah. Manusia perlu meresapi apa yang mereka baca dalam doa iftitah yang selalu dibaca di waktu sholat, yang artinya, "Sesungguhnya sholat, ibadah, hidup dan matiku untuk Allah (Tuhan pemelihara alam semesta) dan menunjukkan bahwa segala yang melekat pada manusia dalam hidupnya hanyalah untuk Allah dan mendatkan ridho dari-Nya.

Mengingat Allah adalah kewajiban manusia setiap waktu setiap detik. Di mana saja dan kapan saja, dan manusia harus menghindari sifat ujub dan riya' karena itu adalah salah satu penyakit hati yang sangat berbahaya sekali dan sangat sulit dihindari. Dan sesungguhnya Allah tidak mau diduakan oleh manusia, Allah ingin semua ciptaan-Nya takut kepada Allah bukan kepada yang lainnya.

Manusia yang tidak pernah mengenal Allah itu akan selalu merasa tidak ada yang melindunginya, sedangkan orang yang telah mengenal Allah dengan sangat baik dia akan terus percaya bahwa ia selalu dijaga oleh Allah (dilindungi). Orang yang selalu diridhoi oleh Allah adalah orang yang taqwa kepadanya (Allah). Sepinya jiwa dan rapuhnya iman adalah awal mula dari ketidaktaqwaan manusia kepada Allah. Manusia bisa mengobatinya dengan mengingat Allah dan memperbaiki semua kerusakan dalam hatinya.

Jiwa akan sepi tanpa teman (Allah)
Hati akan mati tanpa iman
Rapuhnya iman adalah awal dari kerusakan
Bertaubat adalah kunci keselamatan
Maka hadapilah hidup dengan ketaqwaan.

Sesungguhnya Allah memberi jaminan bagi manusia yang taqwa kepada Allah yang di sebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-buruuj Ayat 11, yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh bagi mereka akan disediakan surga, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, itulah keberuntungan yang besar." Dan ancaman bagi orang yang tidak beriman (taqwa) kepada Allah adalah siksaan yang sangat pedih dan api neraka yang sangat panas dan juga terdiri dari mata air yang panas mendidih dan mereka tidak mendapat makanan kecuali dari pohon yang ber-onak (berdiri).
Surat Al-ghosyiyah Ayat 5-6.

Nasihat Kebahagiaan

Oleh: Annisa Fitria
Santri PP. Al-Khoiroh Putri

Kemaksiatan adalah pintu kesedihan. Allah akan menimpakan rasa takut dalam hati orang yang berbuat maksiat. Oleh karena ketaatan adalah benteng Allah yang paling kuat. Maka barang siapa yang ada di dalamnya ia termasuk orang yang aman dari siksa dunia dan akhirat. Barang siapa yang keluar darinya, maka ia akan di kepung oleh segala macam bentuk ketakutan dari berbagai sisi. Barang siapa bertaat kepada Allah, maka segala ketakutan berubah jadi keamanan baginya dan barang siapa yang maksiat kepada Allah, maka keamanan berubah menjadi ketakutan baginya.

Tidak ada sel yang lebih sempit melebihi sel hawa nafsu dan tidak ada belunggu yang lebih sulit terlepas melebihi belunggu syahwat. Bagaimana mungkin hati mampu berjalan menuju Allah, sementara ia dalam kondisi tertawan, tersandra, dan terpenjara. Bagaimana mungkin ia melangkah walaupun selangkah sementara hatinya terikat dari segala arah?

Maka berusaha untuk melawan nafsu kita, memang semua itu tak semudah mengatakannya. Semua itu sulit di capai jika hanya dengan setengah hati. Setiap manusia memang tak luput dari godaan syaitan yang selalu menyuruh kita untuk menyembah hawa nafsu. Namun bila kita ingin bahagia di dunia dan akhirat, maka berusaha untuk melawan hawa nafsu kita, selama kita berusaha, dan berdoa, insya Allah, pasti ada jalan untuk terhindar dari godaan syaitan. Mungkin di dunia ini kita bisa bersenang-senang, tapi siapa yang tau apa yang akan terjadi pada kita di alam kubur dan di akhirat nanti. Apa yang kita bawa bila sewaktu-waktu Allah berkehendak mencabut nyawa kita, apakah yang akan menemani kita di alam kubur nanti. Kalau bukan ilmu yang manfaat dan amal shaleh. Oleh karena itu, marilah kita berusaha untuk menuju kebahagiaan yang di ridhoi Allah sebagai bekal kita di hari nanti.

Keutamaan Pemberian

Oleh :Maftuhal Qurro'
Santri:PP. Al-khoirot putri

Dari Anas bin Malik ra. berkata," Ketika orang-orang Muhajirin sampai di Madinah, mereka tidak mempunyai apapun. Sedangkan orang-orang Anshar mempunyai tanah dan kebun. Kemudian orang-orang Anshar membagikan kepada mereka hasil bumi berupa buah-buahan setiap tahun. Dan mereka(Muhajirin) mencukupkan kerja dan belanja. Ibunya, ibu Anas (dipanggil orang) Ummu Sulaim adalah ibu Abdullah bin Abu Thalhaf. Ibu Anas memberikan kurma kepada Rasulullah SAW., lalu beliau memberikannya kepada Ummu Aiman, Maula (sahaya yang telah merdeka karena diambil istri) beliau, ibu Usamah bin Zaid. Ibnu Syihab berkata," Anas bin Malik menceritakan kepada saya, bahwa Nabi SAW. setelah selesai memerangi penduduk Khaibar, beliau kembali ke Madinah. Pada waktu itu, orang Muhajirin mengembalikan pemberian orang Anshar yang dulu buah-buahannya telah mereka terima. Lalu Nabi mengembalikan kepada ibu Anas pohon kurmanya dan Rasulullah memberikan gantinya kepada Ummu Aiman dari kebun beliau sendiri.

Dari Abdullah bin Amr ra berkata, Rasulullah SAW bersabda," Empat puluh pekerti yang paling tinggi adalah memberi kambing betina. Tidak seorangpun pekerja yang mengerjakan salah satu pekerti dari padanya dengan mengharap pahalanya dan membenarkan apa yang di janjikkannya melainkan Allah memasukkannya ke surga karenanya.

Ghibah

Santri:PP. Al-khoirot putri
Oleh :Wiji Indah Lestari

Pengertian mengumpat ialah. Seseorang menuturkan sesuatu yang kurang di senangi yang berkaitan dengan pribadi temannya. Penuturannya itu bisa blak-blakan atau secara sindiran, baik yang di tuturkannya itu berkaitan dengan masalah agamanya atau pribadinya, semuanya sama perlu di perhatikan. Pengertian mengumpat bukan saja ketika orang yang bersangkutan tidak ada, tetapi bisa juga ia berada di depan orang yang membicarakannya. Hal inipun masuk dalam pengertian mengumpat.

Selain itu Al-quran memberikan perumpamaan kepada kita mengenai perbuatan mengumpat ini. Perumpamaannya sama saja dengan saudaranya yang sudah mati. Untuk itu Allah berfirman yang artinya."sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati, maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya."

Adapun perihal orang-orang yang terang-terangan berbuat fasik atau orang-orang yang mendekati perbuatan maksiat, maka membicarakannya tidak di larang oleh diin, apabila berniat untuk menegurnya dan menyadarkannya.

Perbuatan mengumpat adalah perbuatan yang paling jelek, dan dapat mengeruhkan keintiman persahabatan. Karena rasa persahabatan ini hanya bisa dipupuk dengan saling mempercayai yang timbul dari hati yang ikhlas, kemudian dipraktekkan dalam bentuk saling menghormati, bermuka ramah dan berkata jujur. Adapun perbuatan mengatakan perihal orang lain sewaktu ia tidak ada dan perkataannya itu menyinggung kehormatannya, maka hal ini akan dapat mengeruhkan keintiman persahabatan.

Kemudian Allah mengakhiri ayat yang menuturkan hal ini dengan firmanNya :

واتقوا الله ان الله تواب رحيم

"Bertaqwalah kamu kepada Allah, karena sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun lagi Maha Pengasih."

Ayat tersebut memberi peringatan bahwa siapa saja yang taat kepada Allah kemudian meninggalkan apa yang telah dilarangnya dan berjanji tidak mau melakukannya lagi, maka pintu taubat masih terbuka untuk mereka.

Dengan demikian maka jelaslah bagi kita betapa pentingnya peranan islam dalam mendidik kaum muslimin agar berakhlak yang luhur, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela tadi, islam menghendaki agar kaum muslimin berada dalam naungan persaudaraan yang dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan saling mempercayai antara sesama mereka.

Akhlak dan Amal

Oleh: Ika Mauliatuz Zahra
Santri PP Al-khoirot Putri

"Dari Abu Huroiroh ra berkata, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda,"Perkataan (ucapa) yang baik itu adalah merupakan shodaqoh." (HR. Bukhori Muslim)

Hadist ini menjelaskan bahwa untuk mencapai tingkat kebajikan itu banyak cara dan jalannya, amal kebajikan dan amal sholeh bukan hanya berupa pemberian materi atau yang berwujud harta benda saja, tetapi dapat pula berupa yang bukan materi dan bukan harta benda misalnya: dengan ucapan dan tutur kata yang manis sehingga menyenangkan dan melapangkan dada.

Hadist ini juga mengajarkan kita agar dapat memelihara mulut dari perkataan dan ucapan yang kotor dan keji, dan mengajarkan kita agar berkata yang baik dan benar. Barang siapa yang menjaga lisannya dengan baik maka ia akan memperoleh pahala dan balasan dari Allah swt.

Yang dimaksud perkataan yang baik misalnya: bertutur kata yang sopan, berkata benar dan tidak berdusta, membaca dzikir dan berdo'a.

Dalam kehidupan sehari-hari kita juga harus waspada bahwa bahaya yang paling besar dalam kehidupan ini adalah juga timbul karena sebab lisan atau perkataan, ucapan atau perkataan yang menimbulkan bahaya, menfitnah, mengadudomba, membicarakan aib orang lain, mencaci dan lain-lain. Perkataan kotor yang tidak sopan dalam al-qur'an disebutkan:

الفتنة اشد من القتل.

"fitnah itu lebih kejam dari pada pembunuhan."(QS. 2 :191)

"Dari Abu Hurairah ra. Berkata bahwa Rasulullah bersabda."sesungguhnya Allah tidak akan melihat urpa-rupamu dan tidak kepada tubuh-tubuhmu dan tidak pula kepada harta-hartamu tetapi Allah melihat kepada hatimu dan amal perbuatanmu."(Hr.Muslim)

Hadist ini mengajarkan kepada kita agar semua amal perbuatan lebih-lebih ketika beribadah hendaknya dengan niat yang ikhlas semata-mata menvari ke ridhoan Allah swt. amal ibadah itu tidak di niatkan karena manusia atau karena tujuan-tujuan lain seperti ingin di puji, ingin di hormati, dan karena ingin mencari keuntungan dunia. Adalah suatu contoh bahwa ibadahnya tidak di niatkan dengan ikhlas karena Allah semata.

Bahwa orang yang banyak beramal shaleh dan berbuat untuk kepentingan umat. Adalah sangat baik dalam pandangan Allah. Karena nilai seseorang itu bukan karena ketampanan rupa dan bentuk jasmaniyah yang cantik atau bukan pula karena harta benda. Tetapi di nilai dan di ukur dari niat dan kebersihan hati.

Orang Kaya dan Anak Kecil di Masjid

Oleh: Muhbitatus Sa'adah.
Santri PP. Al-Khoirotn putri.

Suatu hari ada orang kaya memasuki masjid untuk melaksanakan shalat. Ia termasuk orang shaleh. Di masjid ia melihat seorang anak kecil berusia tidak lebih dari 12 tahun sedang berdiri mengerjakan shalat dengan khusyu', melakukan ruku'dan sujud dengan hening dan tenang. Tatkala itu selesai dari shalatnya, orang kaya tadi mendekatinya seraya berkata:

"Anak siapakah kamu?" Anak itu menjawab, "Aku anak yatim, aku kehilangan ayah dan ibuku." Maukah kamu menjadi anakku?" Lalu si anak berkata, "Apakah engkau akan memberiku makan ketika aku lapar?" Sikaya menjawab, "Iya, tentu." "Apakah engkau akan memberiku minum saat aku haus?" Iya, tentu saja," Anak kecil itu bertanya lagi, "Apakah engkau akan memberiku pakaian ketika aku telanjang?" "Iya." "Lalu apakah engkau menghidupkanku tatkala aku sudah mati?"

Maka takjublah lelaki itu seraya berkata, "Ini tidak mungkin kulakukan." Kemudian anak kecil itu berkata, "Kalau begitu tinggalkanlah aku bersama Dzat yang telah menciptakan aku, memberiku rizki, mematinkanku kemudian menghidupkanku kembali." Lelaki itu berkata, " Benar, wahai anakku. Barang siapa bertawakkal kepada Allah pasti dia akan mencukupi."

Jabassum

Jernyata yang Mati Itu...

Oleh: Kru Asatidzah.
Santri PP. Al-khoirotn Putri.

Pada suatu hari, mila menangis. Lalu, datanglah seorang pemuda yang bernama Yulianto. Bertanyalah Yuli pada mila, "Kenapa kamu menangis? "kelihatannya 2 hari ini kau kelihatan murung dan sedih, ada apa ya...?" Mila berkata: "Aku merasa sangat sedih, karena ditinggal seseorang yang sangat berarti bagiku". "Maksudmu meninggal?" Tanya yuli. Mila mengangguk, sambil air mata mila mulai bercucuran. Yulianto berkata: "Aku turut bersedih atas kepergian orang yang kau sayangi. Bolehkah aku menghiburmu?" Mila terus menangis sambil berkata:

"Kipli yang malang, nasibnya sungguh tragis. Pengemudi truk itu sungguh keterlaluan. Kipli ditinggalkannya begitu saja. Padahal kalau dia tidak lari, mungkin Kipliku masih bisa diselamatkan". "kau pasti amat menyayanginya?" Tanya yuli. "Sangat," jawab mila di antara isak tangisnya. "Aku sudah bertahun-tahun bersamanya." Sesaat yuli merasa dadanya panas, karena terbakar api cemburu.

"Mila, kau harus tabah." Hibur yuli sambil berusaha menahan kecemburuannya. "Relakan kipli, dia pasti sudah bahagia. Aku yakin kau akan segera mendapat penggantinya". "Apa ada yang mau menggantikannya?" kata mila. Kesempatan emas, sorak yuli dalam hati. Mungkin terkesan buru-buru, tapi yuli tidak mau peluang langka ini terlepas begitu saja. Ditatapnya Mila lekat-lekat, "Aku bersedia", tegas yuli. "Kau...?" Mila membelalak, "Apa ngga' salah...". "Kau tak percaya?" kata Yuli.

Mila berkata: " Apa kau mau memanjat utukku?" "Tentu". sahut yuli sungguh –sungguh. Apasih susahny manjat? sejak kecil aku jagonya. Mau menari utukku? Ya! jawab yuli yakin. Aku akan belajar ngedance. Kau juga mau mengambil bukuku, menalikan sepatuku, menyisir rambutku dan menggaruk punggungku? Aku mau, suerr ! kata Yuli. Kau mau memakai benda-benda peninggalannya? Tanya Mila kembali. Untuk sementara it's okay, jawab Yuli. Kau serius Yul? Kipli itu....." Aku serius" putus Yuli. Sejurus kemudian Mila ragu-ragu saat melontarkan pertanyaan, " Apa kau juga suka pisang?" Mila, sebenarnya Kipli itu siapa? Tanya Yuli. "Monyetku", jawab Mila. Setelah mendengar jawaban tersebut, kemudian Yuli pingsan dengan sukses. Mila mengangkat bahu, lalu pergi sambil menangis lagi. Kacian deh loe.....

Seberapa Besar Hati Kita Mengagungkan Allah?

Saudaraku...., mungkinkah orang yang banyak berdosa, menyisakan hati yang mengakui keagungan Allah swt? Banyak orang mengira jawabannya, tidak. Mereka mengatakan, hanya orang shaleh yang mampu memiliki hati yang menyimpan kebesaran dan keagungan Allah swt.

Saudaraku yang dikasih Allah....

Dosa dan maksiat memang pasti memberi dampak pada orang yang melakukannya. Begitu pun ketaatan yang pasti memberi pengaruh pada orang yang melakukannya. "Kebaikan itu menyinari wajah, memberi cahaya dalam hati, membuka keluasaan rejeki, memberi kekuatan tubuh, menambah cinta di hati makhluk. Sedangkan keburukan dan dosa itu, memberi kelam di wajah, kegelapan di dalam kubur dan di dalam hati, melemahkan tubuh, menyempitkan rejeki dan memunculkan kebencian di hati makhluk." Demikian ungkapan Ibnu Abbas ra.

Saudaraku...., t memberi semangat pada orang yang sudah berdosa agar tidak pernah putus harapan dari rahmat Allah. Dosa dan kemaksiatan sebenarnya tidak menghalangi seseorang untuk tetap memiliki hati yang mengakui kebesaran dan keagungan Allah swt. Mungkin, kita menapakkan kaki di tempat yang tidak sesuai dengan keridhaan Allah swt. Tapi hati kita tetap memendam pengakuan tulus akan keagungan Allah swt. Hati seperti inilah yang akan menolong pemiliknya dari kondisi larut dalam kesalahan. Allah swt meniupkan kebaikan dalam hati, meski secara lahir kita belum sesuai dengan situasi hati kita. Seperti ungkapan sebagian orang shalih, "Barangsiapa yang di dalam hatinya tetap mengagungkan Allah swt, maka Allah swt akan menolongnya agar jasadnya juga mengagungkan Allah swt."

Saudaraku...., lihatlah peristiwa yang dialami seorang shalih bernama Basyar Al Hafi, ulama yang terkenal zuhud dan wara', Abu Na 'im dalam *Hilyatu Al Auliya*, menguraikan Basyar Al Hafi yang mengatakan, "Aku dahulu seorang yang tersesat dan tidak tahu arah. Suatu hari aku melihat sebuah kertas di atas jalan. Aku mengambil kertas itu dan kulihat di dalamnya tertera kalimat "Bismillahir Rahmaanir Rahiim". Aku bersihkan kertas itu dan aku masukkan ke dalam kantong. Saat itu aku hanya mempunyai uang dua dirham, tapi uang itu kuhabiskan untuk membeli minyak wangi. Minyak wangi itu aku usap pada kertas yang kusimpan di dalam kantong memberi semangat pada orang yang sudah berdosa agar tidak pernah putus harapan dari rahmat Allah. Dosa dan kemaksiatan sebenarnya tidak menghalangi seseorang untuk tetap memiliki hati yang mengakui kebesaran dan keagungan Allah swt. Mungkin, kita menapakkan kaki di tempat yang tidak sesuai dengan keridhaan Allah swt. Tapi hati kita tetap memendam pengakuan tulus akan keagungan Allah swt. Hati seperti inilah yang akan menolong pemiliknya dari kondisi larut dalam kesalahan. Allah swt meniupkan kebaikan dalam hati, meski secara lahir kita belum sesuai dengan situasi hati kita. Seperti ungkapan sebagian orang shalih, "Barangsiapa yang di dalam hatinya tetap mengagungkan Allah swt, maka Allah swt akan menolongnya agar jasadnya juga mengagungkan Allah swt."

Saudaraku...., lihatlah peristiwa yang dialami seorang shalih bernama Basyar Al Hafi, ulama yang terkenal zuhud dan wara', Abu Na 'im dalam *Hilyatu Al Auliya*, menguraikan Basyar Al Hafi yang mengatakan, "Aku dahulu seorang yang tersesat dan tidak tahu arah. Suatu hari aku melihat sebuah kertas di atas jalan. Aku mengambil kertas itu dan kulihat di dalamnya tertera kalimat "Bismillahir Rahmaanir Rahiim". Aku bersihkan kertas itu dan aku masukkan ke dalam kantong. Saat itu aku hanya mempunyai uang dua dirham, tapi uang itu kuhabiskan untuk membeli minyak wangi. Minyak wangi itu aku usap pada kertas yang kusimpan di dalam kantong Malam harinya, aku bermimpi seseorang mengatakan padaku, "Wahai Basyar, engkau angkat Nama Kami dari jalanan. Engkau membuatnya harum. Maka Aku akan mengharumkan namamu di dunia dan di akhirat." Renungkanlah saudaraku, bagaimana pengagungan Allah swt yang ada di dalam hati Basyar Al Hafi.

Saudaraku..., ada pula kisah pelaku dosa yang tiba-tiba jiwanya tersungkur merasakan keagungan Allah swt. Lihatlah perubahan besar yang dilakukan seorang bernama Fudhail bin Iyadh, yang kemudian menjadi salah satu ulama besar Islam di zamannya. Dahulunya, Fudhail adalah seorang perampok yang sangat ditakuti karena kekejamannya. Suatu ketika, ia merampok sebuah rumah sebelum waktu subuh. Saat menaiki tembok rumah, ia melihat seorang kakek tua membaca Al-Qur'an. Saat itu, mungkin saja Fudhail tetap melanjutkan aksinya untuk merampok, tapi bacaan Al-Qur'an orang tua itu begitu membuat jiwanya guncang. Secara lahir, Fudhail sudah melakukan kejahatan. Tapi kali ini, kejahatan fisiknya tidak mendominasi keburukan hatinya. Maka, ketika orang tua itu membacakan firman Allah swt, "Belumlah datang waktunya bagi orang-orang beriman untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka)..." ((QS. Al-Hadid :16). Fudhail memandang ke langit, seraya mengatakan, "Ya Rabb, aku bertaubat kepadamu malam ini." Saat itu juga ia turun,, lalu mandi dan pergi ke masjid menangis dalam taubatnya.

Saudaraku..., karenanya, nilai seseorang tidak serta merta jatuh karena ia melakukan dosa dan maksiat. Bahkan ketika seorang pezina dirajam lalu mendapat cacian dan penghinaan dari sejumlah sahabat, Rasulullah saw bersabda, "Jangan lakukan itu, dia telah bertaubat dengan taubat yang bila ditimbang dengan 70 orang penduduk Madinah niscaya taubatnya meliputi mereka semua." Dalam riwayat lain,, "Sesungguhnya taubatnya jika ditimbang dengan seluruh penduduk Madinah, niscaya akan meliputi mereka semua." Artinya, pezina itu pun ternyata memiliki hati yang tetap mengagungkan Allah swt. Kondisi hati seperti itulah yang membuatnya rela mendapat hukuman sesuai kehendak Allah swt dan Rasulullah saw.

Sekarang, mari bertanya pada diri sendiri, seberapa besar keagungan Allah swt dalam hati kita?_

Kebebasan Memilih

Oleh : A Fatih Syuhud

Alkisah, iblis membangkang perintah Allah SWT untuk bersujud di hadapan Adam. Alasan iblis dalam penolakannya itu karena ia merasa lebih mulia dari Adam: iblis diciptakan dari api sedangkan Adam dari tanah. Makhhluk yang lebih mulia tentunya tidak patut tunduk pada makhhluk yang derajatnya lebih rendah.

Akibatnya, iblis pun dikeluarkan dari surga. (QS Al A'raf 7:11-12). Ada tiga kesalahan fatal yang dilakukan iblis dalam kasus ini yang membuatnya terusir dari posisi mulia bersama para malaikat. Pertama, sikap arogan atau takabur. Kedua, sifat iri dan dengki. Ketiga, tidak patuh pada perintah Allah SWT.

Sikap arogan atau takabur iblis itu timbul karena egoismenya dalam memposisikan dirinya lebih tinggi dari manusia. Iblis lupa bahwa Adam menjadi lebih mulia dari iblis karena telah dianugerahi oleh Allah sesuatu yang tidak dimiliki oleh iblis. Yakni, ilmu yang merupakan bentuk dan kemampuan spiritual eksklusif Adam dan yang telah mengangkat derajat manusia bahkan di atas malaikat sekalipun.

Arogansi dan egoisme iblis itu juga yang membuatnya ingkar dan tidak patuh pada perintah Allah, Sang Pencipta yang semestinya ditaati secara total tanpa reserve. Dan inilah kesalahan iblis yang terbesar.

Iblis tahu dan yakin benar bahwa Allah adalah Tuhan Pencipta alam semesta, yang menciptakan dia, para malaikat, dan Adam. Dengan demikian, sebagai konsekuensinya, semua makhhluk Tuhan termasuk iblis harus menaati perintah-Nya, tanpa argumen apa pun.

Melanggar perintah Allah adalah manifestasi ketidakpercayaannya pada keberadaan dan kekuasaan-Nya. Allah menceritakan kembali peristiwa keingkaran iblis ini dalam Alquran tentunya untuk diambil hikmahnya oleh umat manusia. Karena, manusia merupakan makhhluk unik yang terdiri atas dua elemen baik dan buruk: elemen iblis yang penuh arogansi dan egoisme dan elemen malaikat yang selalu tunduk pada suara hati dan nurani.

Apabila elemen malaikat yang selalu menjadi pembimbing dalam keseharian hidup kita, dengan cara mematuhi segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, maka kita akan menempati posisi tertinggi di mata Allah. Sebaliknya, apabila elemen iblis yang lebih mendominasi perjalanan hidup kita dengan sikap takabur, egoisme, antisosial, dan keingkaran pada-Nya maka kita akan menempati posisi terendah di antara makhhluk-makhhluk Allah yang paling rendah (QS At Tin 95:4-8).

Ahli tafsir Yusuf Ali dalam menafsiri Surat At-Tin ayat 4 mengatakan bahwa manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi telah dianugerahi kemauan dan kehendak serta kebijakan untuk memilih. Karena itu, apa pun sikap yang akan kita pilih dan lakukan adalah murni tanggung jawab kita sendiri, baik yang telah, sedang, maupun yang akan kita lakukan. Itulah salah satu keistimewaan Islam dalam membimbing kehidupan umat manusia: kita adalah pemikul dosa dan/atau pahala yang sudah, sedang, dan akan kita lakukan.***